

**RESISTENSI ANAK YANG BERKONFLIK DENGAN HUKUM
TERHADAP HEGEMONI NEGARA: STUDI KASUS DI LPKA
“BELANTARA”**

TESIS



OLEH:

WILLIAM MAXEY

NIM. 1820822001

PEMBIMBING I: DR. ZAINAL ARIFIN, M.HUM

PEMBIMBING II: DR. SRI SETIAWATI, M.A.

**PROGRAM PASCASARJANA ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2022**

**RESISTENSI ANAK YANG BERKONFLIK DENGAN HUKUM
TERHADAP HEGEMONI NEGARA: STUDI KASUS DI LPKA
“BELANTARA”**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Antropologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



**PROGRAM PASCASARJANA ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2022**

ABSTRAK

Nama : William Maxey
Program Studi : Magister Antropologi
Judul : Resistensi Anak yang Berkonflik Dengan Hukum Terhadap Hegemoni Negara: Studi Kasus di LPKA “Belantara”
Pembimbing I : Dr. Zainal Arifin, M.Hum
Pembimbing II : Dr. Sri Setiawati, M.A

Tesis ini mendeskripsikan resistensi Anak yang Berkonflik dengan Hukum terhadap hegemoni negara dan menjelaskan serta menganalisis hegemoni negara, khususnya di LPKA Belantara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif, dan menekankan teori antropologi postmodern. Penelitian ini mengambil konsep-konsep penting diantaranya adalah hegemoni dan resistensi, serta yang tertera dalam *structuration theory* dan *habitus* guna menganalisis hubungan antara aktor dan *agency* dalam *field* LPKA Belantara dalam proses hegemoni dan resistensi yang dilakukan. Hasil penelitian menemukan bahwa negara menegaskan kuasa dengan mendominasi dan mengendalikan Anak. Beberapa cara utama di mana negara mendominasi dan menegaskan kuasanya, yaitu dengan pengontrolan ruang, rezim pendisiplinan, pengaturan wacana, dan melanggar aturan. Negara, sebagai aktor berkuasa, dapat mengatur transkrip publik dan menciptakan kondisi-kondisi struktural yang menghegemoni Anak. Anak berupaya melawan hegemoni tersebut dengan perilaku yang dikategorikan sebagai resistensi karena menggagalkan tujuan dan nilai dari kuasa dominan meskipun perlawanan Anak tidak selalu berdasarkan perilaku yang *consciously political*. Resistensi Anak yang dijalankan di LPKA Belantara dikategorikan sebagai penciptaan identitas perlawanan, pengontrolan ruang, pengaturan wacana, pelanggaran terhadap aturan, pembangkangan, kesesuaian, dan kelambanan. Karena terdapat kesenjangan kuasa antara Anak sebagai kelompok bawahan dan pegawai LPKA sebagai kelompok dominan, resistensi yang dimunculkan Anak sering kali merupakan perlawanan pada transkrip tersembunyi. Sebab Anak tidak menganggap mampu melawan kuasa formal negara, Anak mengutamakan bentuk resistensi yang tidak berisiko tinggi. Data menunjukkan bahwa siklus hegemoni dan resistensi yang dijalankan oleh kedua belah pihak menghasilkan lingkungan resistensi, yaitu budaya resistensi yang diciptakan dan diteruskan di LPKA Belantara. Hasil penelitian menyarankan bahwa negara menilai apakah LPKA merupakan tempat terbaik untuk menempatkan Anak karena siklus hegemoni negara dan resistensi Anak menciptakan sebuah lingkungan yang tidak mampu membina Anak secara maksimal.

Kata kunci: Anak yang Berkonflik dengan Hukum, resistensi, hegemoni, LPKA

ABSTRACT

Name : William Maxey
Program of Study : Master of Anthropology
Title : Young Offender Resistance Against Hegemony of the State: A Case Study of “Belantara” Young Offender Institution
Mentor I : Dr. Zainal Arifin, M.Hum
Mentor II : Dr. Sri Setiawati, M.A.

The purpose of this thesis is to describe the resistance of young offenders towards hegemonic practices of the carceral state while analyzing the State’s hegemony, specifically within Belantara Young Offender Institution. Following qualitative research practices with a descriptive design, this thesis emphasizes postmodern anthropological theory. The research is conceptually based off theories of hegemony and resistance, employing structuration theory and habitus to analyze the nexus of actor and agency within the field of Belantara Young Offender Institution and the processes formed from resistance and hegemony within the space. The findings show that the State asserts its power through domination and control, primarily through control of space, a regime of discipline, shaping discourse, and rule-breaking. The State, as the dominant power, shapes the public transcript and creates structural conditions which hegemonize young offenders. Young offenders attempt to resist said hegemony as they thwart the goals and values of the dominant power, even though their resistance is not always consciously political. The resistance of young offenders within Belantara Young Offender Institution consists of forming resistance identity, control of space, shaping discourse, rule-breaking, open defiance, conformity, and foot-dragging. Due to the imbalance of power between young offenders as a subaltern group and the staff at Belantara Young Offender Institution as the dominant group, the young offenders resist primarily through the hidden transcript. As young offenders do not assume they can contest the State’s formal power they prioritize resistance that is low-risk. The findings show a cycle of hegemony and resistance maintained by both groups which forms a setting of resistance. This culture of resistance is both created and maintained within Belantara Young Offender Institution. The research suggests the State reassess whether young offender institutions are the best place for young offenders as the cycle of hegemony and resistance creates a setting that cannot adequately rehabilitate.

Keywords: young offenders, hegemony, resistance, carceral state